



Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kendari

Hidayanti Dwi Kartini¹, Halistin², Samrin³, Badarwan⁴

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: hidayantidwika7@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: halistin@iainkendari.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: samrin@iainkendari.c.id

⁴ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: badarwan@iainkendari.c.id

Article info

Keywords:

Principal's roles, education quality, elementary school

How to cite:

Kartini. H. D., Halistin, Samrin, & Badarwan. (2022) Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kendari. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, (3)2, 61-74.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/dy.v3i2.4419>

Article history:

Received: 2022-09-10

Revised: 2022-12-15

Accepted: 2022-12-27

Abstract

This study aims to determine the principal's roles as efforts in improving the quality of education at one of the public elementary schools in Kendari, Southeast Sulawesi. Data collection was carried out in the form of interviews, observation and documentation using a qualitative research design. Analysis of research data consisted of data reduction, data presentation and data verification. The data validity test was carried out through observation and triangulation techniques. The results of the study show that the role of school principals in improving the quality of learning in schools has been maximized starting from efforts to increase teacher professionalism, including by providing training, conducting teacher assessments and evaluations, conducting individual and group coaching (joint meetings) and establishing good cooperative relations in between teachers, students and the entire school community in general. In addition, facilities and infrastructure are increasingly being improved to fulfill the main needs of schools that support the quality of learning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pada salah satu sekolah dasar negeri di Kendari, Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Analisis data penelitian melalui tahapan: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan melalui pengamatan serta teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah telah maksimal dimulai dari upaya peningkatan profesionalisme guru, antara lain dengan memberikan pelatihan, melakukan penilaian dan evaluasi guru, mengadakan pembinaan individu dan kelompok (rapat bersama) serta menjalin hubungan kerjasama yang baik di antara guru, siswa maupun seluruh komunitas sekolah pada umumnya. Selain itu, sarana dan prasarana semakin ditingkatkan untuk menjawab kebutuhan utama sekolah yang mendukung kualitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas berangkat dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah sebagai *top leader* di sekolah. Abbas (dalam Gaol, 2017) menekankan bahwa “kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksiman, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sejalan dengan ini, pembelajaran pada hakekatnya lebih berorientasi pada kegiatan

berupa interaksi belajar mengajar yang berlangsung antara seorang guru dengan sejumlah peserta didik di dalam sebuah kelas (Trianto, 2011) sehingga peran kunci sejak awal terletak kepada figur kepala sekolah sebagai pimpinan pada lembaga pendidikan.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Ilham et al., 2022). Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, tentunya guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, maupun melakukan studi penelitian tindakan kelas (PTK). Dari semua itu faktor penting yang sangat besar pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab mengajar dan memengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, “kepala sekolah memiliki posisi yang penting dalam menggerakkan manajemen sekolah, agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan serta kebutuhan zaman” (Mulyasa, 2013). Kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor (mengawasi dan mengarahkan) tim yang terdiri dari guru, staf, dan peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercipta produktivitas pelajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dengan maksimal berdampak pada murid yang dapat belajar dengan baik. Kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak, pengaruh, dalam suatu lembaga organisasi pendidikan, dan menjadi contoh bagi tenaga pendidik, (Rusman, 2011). Dengan peran tersebut, kepala sekolah dapat menjalankan suatu organisasi dan menggerakkan tenaga pendidik.

Bercermin pada penjelasan tersebut maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, akan tetapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa (Mujtahid, 2011).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada sebuah sekolah dasar negeri di Kota Kendari, informasi secara umum mengenai keadaan sekolah tersebut adalah dalam keadaan baik dan memenuhi syarat sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Di samping tanahnya yang luas juga didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Adapun hasil wawancara awal diketahui bahwa sebelum kepala sekolah saat ini menjabat, perolehan akreditasi sekolah masih pada peringkat C namun ketika menjabat terhitung selama 4 tahun, telah mengalami perubahan menjadi B dengan berbagai usaha dilakukan oleh beliau untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, 2 September 2021).

Studi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai usaha meningkatkan kualitas maupun mutu pembelajaran telah menarik perhatian banyak peneliti dalam beberapa dekade dan dibahas pada lingkup global maupun lokal (Fitriana & Saifudin, 2020; Laleka, 2019; Nurdianti & Nurdin, 2020; Sebastian et al., 2019; Supriyono et al., 2021; Wuryandani et al., 2022). Penelitian terbaru dalam kepemimpinan sekolah yang menyoroti pentingnya keterampilan manajemen organisasi kepala sekolah mendorong para peneliti untuk mempertimbangkan pentingnya isu ini menjadi diketahui dalam kaitannya dengan keterampilan instruksional ataupun dampaknya pada mutu pembelajaran.

Beberapa penelitian pada konteks global misalnya pada penelitian Sebastian et al., (2019), berdasarkan hasil refleksi diri kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah melihat dirinya sebagai sosok yang kuat atau lemah pada kepemimpinan instruksional dan keterampilan

manajemen organisasi secara bersamaan. Temuan ini juga menyatakan bahwa perolehan pembelajaran bervariasi secara signifikan di seluruh profil utama sekolah yang dipimpin, dalam artian terdapat perubahan ke arah lebih baik sebagai hasil upaya kepemimpinan sekolah dilihat dari hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan penelitian oleh Laleka, (2019), bahwa sekolah di negara berkembang paska-kolonial memiliki masalah yang kompleks dan bervariasi dengan kualitas kepemimpinan dan pengajaran yang membutuhkan pendekatan unik untuk memperbaikinya. Berdasarkan studi intervensi-*etnografi* dalam bentuk studi kasus yang melibatkan 3 sekolah dasar berbiaya rendah di Pakistan. Penelitian tersebut membahas model untuk mengembangkan praktik perbaikan secara bertahap untuk peningkatan kemampuan instruksional kepala sekolah, dengan menerapkan praktik peningkatan kontrol dan pengambilan keputusan namun belum berbasis pembelajaran otentik, pengembangan profesionalitas pemimpin dan guru masih terbatas dan jaringan ataupun masih komunitas serta fasilitas yang kurang baik. Adapun pada tahapan selanjutnya setelah intervensi, dengan pengembangan modul praktik kepemimpinan untuk meningkatkan pengajaran berupa model mental, kesamaan visi, pembelajaran tim, melakukan proyek tim, berpartisipasi dalam jejaring pembelajaran, dan pelibatan guru dalam tugas kepemimpinan sederhana maupun kompleks, serta pendelegasian yang kadang dilakukan menjadikan praktik kepemimpinan lebih baik.

Pada konteks lokal, penelitian terbaru berdampak dari situasi pandemik dan *new normal* yang kembali berbenah membutuhkan upaya yang besar pada kemampuan instruksional kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan di beberapa kota besar dan berkembang di Indonesia, misalnya hasil penelitian Fitriana & Saifudin, (2020) menunjukkan peran guru lebih besar mendukung kerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sokongan pembiasaan dan pengimplementasian program pembangunan karakter. Penelitian lainnya oleh Nurdianti & Nurdin, (2020) melihat pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun kualitas pendidikan, dengan memberikan model dan pembiasaan dari diri sendiri yang tidak hanya berorientasi kepada hasil namun juga kepada kualitas kepemimpinan yang dilakukan. Dari hasil wawancara guru dan staf serta observasi kegiatan sekolah dan dokumentasi yang dilakukan yaitu beberapa usaha yang dilakukan oleh sekolah adalah menganalisa situasi dan kondisi, melakukan studi banding ke sekolah yang berkualitas lebih baik, mengimplementasikan dan berpartisipasi dalam program-program pelatihan, serta membangun organisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah. Begitu pula pada penelitian Supriyono et al., (2021) yang mengutamakan pentingnya pemberian motivasi secara berkesinambungan, dan juga hasil penelitian terbaru oleh Wuryandani et al., (2022), bahwa dengan situasi tersulit pun baik ketika belajar jarak jauh maupun pengkondisian kepada situasi normal, kepala sekolah harus bijak dalam menerapkan kepemimpinannya agar kondisi stabil dan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Berdasarkan kajian dan temuan penelitian sebelumnya terdapat pekerjaan empiris terbatas yang secara langsung membandingkan keterampilan kepala sekolah dengan hasil yang diterapkan pada sekolah tertentu di lingkup pendidikan dasar dan usaha yang dilakukan sebagai pimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks tertentu. Namun penelitian mengenai konteks kepemimpinan di daerah yang merujuk pada peningkatan profesionalisme guru pendidikan dasar lingkup kota kecil (*regional*) dan fokus kepada sarana dan prasarana sekolah masih kurang eksplorasi dari penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian sebelumnya terkait peran kepala sekolah dengan berbagai strategi yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan awal dan akan menjadi informasi yang sangat bermanfaat bagi pengembangan sekolah khususnya pada manajerial dan peningkatan mutu pendidikan dasar pada kota dan lingkup yang lebih kecil. Peran manajerial kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah menjadi hal yang menarik untuk dibahas sebab dengan mengetahui lebih dalam strategi dan peran yang

dilakukan, menjadikan dunia pendidikan beserta mutu pembelajaran akan lebih baik lagi. Dalam penelitian ini, peneliti membangun tipologi pada domain antara perpektif, peran dan upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam manajemen sekolah serta membandingkan hubungannya dengan apa yang nampak serta dirasakan di sekolah sebagai hasil manajerial yang telah diupayakan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang dimulai pada tanggal 10 September- 12 Oktober 2022. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan masalah yang akan diteliti. Adapun informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, enam orang guru wali kelas, dan 2 orang guru mata pelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait isu penelitian ini berupa upaya dan peran kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran, atmosfer kerja, kegiatan pendidik (guru) serta usaha peningkatan profesionalitasnya sebagai guru, serta upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa dokumentasi pada proses aktivitas maupun terkait dokumen sarana dan prasarana sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi awal dilakukan sebelum melakukan penelitian, kemudian didukung dengan observasi pada proses pembelajaran dan aktivitas sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara bertahap untuk mengkonfirmasi hasil dokumen dan juga observasi yang dilakukan di sekolah. Teknik analisis data kemudian dilakukan dengan reduksi data, kemudian penyajian data berupa hasil wawancara dengan menyematkan inisial sebagai pemarka sumber data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi dan hasil temuan kemudian dianalisis serta diinterpretasi menggunakan konsep kepemimpinan pengajaran (Hallinger dan Murphy, 1985, dalam Gaol, 2017) serta konsep mengenai peran kepala sekolah (Mulyasa, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus dari pengembangan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan di salah satu sekolah dasar di kota Kendari. Upaya tersebut pada aspek profesionalisme guru dan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

a. Mengadakan Pelatihan

Cara kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan kegiatan pengembangan diri seperti *Workshop*, Kelompok Kerja Guru (KKG), Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau yang biasa di sebut Sertifikasi dan juga ada *Webinar* atau seminar *online*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Sekolah, bahwa:

“Dalam meningkatkan profesionalisme guru saya mengikutsertakan dan memberi kesempatan guru mengikuti Workshop, Kelompok Kerja Guru, Pendidikan dan latihan atau yang biasa disebut sertifikasi, kemudian ada juga Webinar atau seminar online yang diikuti secara online tentang pembelajaran dimasa Pandemi dan Webinar tentang meningkatkan profesional guru. Ini merupakan kegiatan yang baik yang harus di-ikuti guru. Saya berharap dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, guru di SDN Ranomeeto Barat bisa mendapatkan pengetahuan dan lebih baik lagi dalam Kegiatan belajar mengajar.” (A, 27 September 2021)

Dari penjelasan kepala sekolah, seminar yang sebelumnya dilaksanakan dengan bertemu secara langsung di ubah dengan melakukan Webinar (Seminar *Online*) atau seminar yang dilaksanakan melalui internet atau media elektronik lainnya. Hal ini di terapkan sejak pemerintah mengeluarkan peraturan untuk selalu jaga jarak, dikarenakan negara di landa pandemi *Covid-19*.

Wakil kepala sekolah juga menegaskan bahwa:

“Kegiatan yang sudah diikuti para guru yaitu antara lain pelatihan Workshop, Kelompok Kerja Guru, Pendidikan dan latihan profesi guru. Kegiatan ini adalah kegiatan sangat baik dan bermanfaat untuk mengembangkan profesi guru agar menjadi guru yang professional.” (A, 27 September 2021)

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh beberapa guru yang memaparkan bahwa:

“Upaya kepala sekolah yaitu bagaimana caranya agar guru bisa mengembangkan kompetensi sebagai pendidik, tentunya kepala sekolah mengikut sertakan kami (para guru) dalam pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan profesionalisme kami. Juga kepala sekolah mengarahkan para guru untuk mengikuti kegiatan webinar atau seminar online, itu juga bermanfaat.” (J, 27 September 2021)

“Upaya yang beliau lakukan yaitu mengembangkan potensi kami (para guru) dalam pelatihan dan seminar online yang dapat meningkatkan profesionalisme kami sebagai pendidik.” (I, 20 September 2021)

“Upayanya yaitu antara lain beliau meningkatkan profesionalisme kami melalui pelatihan-pelatihan yang berrmanfaat dan seminar online.” (M, 27 September 2021)

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan peningkatan profesionalisme guru dilakukan dalam bentuk *Workshop*, KKG, Sertifikasi, dan seminar-seminar *online* atau Webinar di masa pandemi saat ini.

b. Melakukan Penilaian dan Evaluasi Guru

Upaya lain kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan melakukan penilaian dan evaluasi dari kinerja guru selama mengajar. Hal ini berdasarkan dari penjelasan kepala sekolah bahwa:

“Saya melakukan penilaian dan evalusi kepada para guru dengan melakukan kegiatan supervisi kunjungan kelas. Kunjungan kelas ini saya lakukan tiga bulan sekali kepada setiap guru di enam kelas. Disitu saya melihat proses pengajaran dan melakukan penilaian melalui lembar penilaian supervisi dan menilai guru dari membuka, menerangkan isi materi, sampai menutup pembelajaran. Dengan melakukan kunjungan kelas ini saya bisa mengetahui hal apa saja yang sudah bagus dan masih kurang dalam mengajar untuk diperbaiki.” (A, 27 September 2021)

Hal di atas sesuai dengan penjelasan wakil kepala sekolah bahwa:

“Dalam tiga bulan sekali bapak kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi kunjungan kelas kepada setiap guru kelas 1 sampai kelas 6 tujuannya untuk melihat, menilai, dan mengevaluasi profesionalisme guru atau cara mengajar guru dalam mengajar dikelas. Disitu

dia akan melihat apa yang sudah bagus dan apa yang masih kurang. Kemudian dikantor dia akan melakukan pembinaan secara individu kepada guru yang sudah dikunjungi tersebut.” (A, 27 September 2021)

Beberapa guru juga menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah kan melakukan supervisi kunjungan kelas. Nah disitu kepala sekolah melakukan penilain dan evaluasi pada profesionalisme guru. Nanti beliau akan melihat cara mengajar setiap guru dikelas lalu beliau menilai mengevaluasi melalui lembar penilaian supervisi.” (J, 20 September 2021)

“Beliau melakukan penilain dan evaluasi pada profesionalisme guru dengan cara melakukan supervisi kunjungan kelas kepada setiap guru. Disitu beliau melihat cara mengajar kami dikelas bagaimana kemudian beliau menilai mengevaluasi melalui lembar penilaian supervisi.” (I, 20 September 2021)

“Kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas setiap sebulan sekali. Saat itu kepala sekolah melakukan penilain dan evaluasi pada profesionalisme guru. Nanti beliau akan melihat cara mengajar setiap guru dikelas lalu beliau melakukan penilaian.” (M, 27 September 2021)

Dari seluruh temuan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah melakukan penilaian dan evaluasi kepada para guru dengan melakukan kegiatan supervisi kunjungan kelas. Kunjungan kelas ini dilaksanakan tiga bulan sekali pada setiap guru. Kepala sekolah melihat proses pengajaran kemudian melakukan penilaian melalui lembar penilaian supervisi dan menilai guru dari membuka, menerangkan isi materi, sampai menutup pembelajaran. Dengan melakukan kunjungan kelas ini, kepala sekolah bisa mengetahui kemampuan masing-masing guru dalam mengajar.

c. Mengadakan Pembinaan kelompok (Rapat bersama)

Setelah melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru maka langkah selanjutnya kepala sekolah melakukan supervisi kelompok yaitu mengadakan rapat atau pertemuan dengan para guru. Hal-hal yang dibahas mengenai kinerja guru selama satu bulan dan mengenai pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

“Pembinaan yang saya lakukan yang pertama saya memberikan pembinaan secara kelompok yaitu saya mengadakan rapat setiap satu bulan sekali dengan para guru. Rapat ini tujuannya untuk mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan. Mulai dari pembuatan RPP, metode pembelajaran, sampai penggunaan media pembelajaran juga hal-hal lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Selain itu rapat ini juga untuk saling bertukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.” (A, 27 September 2021)

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan dari wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah ada dua yaitu pembinaan secara kelompok dan individu. Pembinaan secara kelompok itu dalam bentuk rapat bersama kepala sekolah dan para guru untuk membahas kinerja guru dalam satu bulan.” (A, 27 September 2021)

Pemaparan di atas senada dengan penjelasan beberapa guru yang menjelaskan bahwa:

“Kalau pembinaan itu ada dua, yaitu pembinaan secara kelompok melalui rapat atau diskusi

bersama para guru". (J, 20 September 2021)

"Kepala sekolah memberikan dua pembinaan yaitu pembinaan secara individu dan pembinaan secara kelompok." (I, 20 September 2021)

"Untuk pembinaan itu ada dua, pembinaan secara kelompok melalui rapat atau diskusi bersama para guru membahas kinerja para guru selama sebulan." (M, 27 September 2021).

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan profesionalisme guru salah satunya adalah mengadakan pembinaan kelompok/rapat setiap satu bulan sekali. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan. Mulai dari pembuatan RPP, metode pembelajaran, sampai penggunaan media pembelajaran dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Selain itu rapat ini juga untuk saling bertukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam mencapai visi dan misi sekolah.

d. Melakukan Pembinaan Secara Individu

Selain melaksanakan pertemuan secara kelompok (rapat) dengan para guru, kepala sekolah juga melakukan pembinaan secara individu. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang di berikan oleh kepala sekolah bahwa:

"Selain pembinaan secara kelompok, saya juga memberikan pembinaan secara individu, pembinaan ini biasanya saya lakukan setelah melakukan kunjungan kelas dan penilaian kepada setiap guru. Tujuannya supaya dapat membina dan membantu kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar sehingga guru dapat lebih baik lagi dalam mengajar. Dalam pembinaan ini saya memberikan masukan, baik itu kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru. Saya juga memberikan dorongan dan motivasi supaya kalau ada yang kurang bisa diperbaiki dan yang sudah bagus bisa ditingkatkan lagi." (A, 27 September 2021)

Penjelasan tersebut sesuai dengan pemaparan wakil kepala sekolah bahwa:

"Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah ada dua yaitu pembinaan secara kelompok dan individu. Pembinaan secara kelompok itu dalam bentuk rapat bersama kepala sekolah dan para guru untuk membahas kinerja guru dalam satu bulan. Kemudian kepala sekolah juga melakukan pembinaan secara individu." (A, 27 September 2021)

Penjelasan-penjelasan tersebut juga di perkuat oleh penjelasan beberapa guru yang memaparkan bahwa:

"pembinaan secara individu atau diskusi perseorangan membahas tentang kesulitan seorang guru dalam mengajar." (J, 20 September 2021)

"Kepala sekolah memberikan dua pembinaan yaitu pembinaan secara individu dan pembinaan secara kelompok." (I, 20 September 2021)

"pembinaan secara individu atau diskusi perseorangan membahas tentang kesulitan seorang guru dalam mengajar." (M, 27 September 2021)

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa selain melaksanakan pertemuan secara kelompok (rapat) dengan para guru, kepala sekolah juga melakukan pembinaan

secara individu kepada para guru yang bertujuan untuk membina dan membantu kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar sehingga guru dapat lebih baik lagi dalam mengajar. Dalam pembinaan secara ini kepala sekolah memberikan masukan, baik itu kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki guru. Kepala sekolah juga memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar di kelas.

e. Menjalinkan Hubungan Kerjasama yang Baik

Menjalinkan kerjasama yang baik dengan para guru juga salah satu poin penting yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah yang memaparkan bahwa:

“Dalam meningkatkan profesionalisme guru tentunya diperlukan terjalinnya hubungan yang baik antar sesama. Saya selalu menyampaikan kepada para guru di SDN Ranomeeto Barat untuk saling bekerja sama, menjalin komunikasi yang baik antar sesama, dan saling mengisi kekurangan satu sama lain.” (A, 27 September 2021)

Wakil kepala sekolah juga menjelaskan bahwa:

“Hubungan kami semua terjalin dengan baik karena kepala sekolah selalu menyampaikan agar selalu bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan saling mengisi kekurangan satu sama lain.” (A, 27 September 2021)

Penjelasan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di perkuat oleh pemaparan beberapa guru yang menjelaskan bahwa:

“Hubungan kami semua terjalin dengan baik. Saat ada permasalahan atau perbedaan pendapat diantara guru akan diselesaikan dengan musyawarah karena kepala sekolah menyampaikan untuk menjalin komunikasi yang baik satu sama lain.” (J, 20 September 2021)

“Hubungan antara kami semua terjalin dengan baik. Kepala sekolah selalu menyampaikan untuk selalu bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik.” (I, 20 September 2021)

Dalam paparan tersebut ditemukan bahwa upaya lain yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan menjalin kerjasama yang baik dengan para guru dan selalu mengingatkan kepada para guru untuk menjalin kerja sama yang baik kepada sesama.

f. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Serta Cara Mengatasinya

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak selalu berjalan dengan mulus. Adakalanya kepala sekolah menemukan hambatan di dalamnya dan mengupayakan solusinya. Sebagai tambahan informasi, berikut faktor penghambat yang menjadi bagian dari tantangan dalam memaksimalkan peran manajerialnya di sekolah sebagai berikut.

Faktor Kedisiplinan guru terhadap waktu

Hambatan yang ditemukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah masalah kurangnya kedisiplinan dalam ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah bahwa:

“Hambatannya yaitu masalah kedisiplinan kurangnya disiplin tepat waktu. Letak sekolah ini

berada di desa paling ujung dikecamatan Ranomeeto Barat, sesuai dengan namanya Tunduno yang artinya ujungnya (Desa paling ujung). Nah beberapa guru tinggal dipertanian jadi jaraknya jauh dan membutuhkan waktu yang agak lama untuk sampai kesekolah dan itu menyebabkan beberapa guru biasa terlambat. Sebagai seorang guru profesional kan harus disiplin tepat waktu karena seorang guru adalah contoh bagi anak muridnya.” (A, 27 September 2021)

Wakil kepala sekolah juga memaparkan bahwa:

“Saya melihat hambatan yang terjadi dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu kedisiplinan waktu kurang, karena ada beberapa guru yang sering terlambat. Yaa mungkin karena jarak rumah mereka dikota sementara sekolah ini berada didesa. Tapi tetap kan sebagai seorang pendidik harus profesional baik dalam disiplin waktu.” (A, 27 September 2021)

Dari penjelasan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu kurangnya kedisiplinan waktu oleh guru. Jarak sekolah yang lumayan jauh dari tempat tinggal guru adalah penyebab utama keterlambatan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai seorang guru profesional, kedisiplinan waktu harus terlaksanakan. Karena sosok seorang guru adalah contoh bagi para peserta didiknya.

Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Karakter Disiplin Guru yang Kurang Baik

Dengan adanya hambatan yang di dapatkan, maka kepala sekolah memiliki cara dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, yaitu:

“Saya mengadakan rapat bersama para guru, memberikah arahan dan motivasi untuk semangat dalam menjalankan tugasnya utamanya itu selalu menerapkan disiplin tepat waktu. Karena kami ini saya sebagai kepala sekolah dan para guru adalah contoh tauladan bagi siswa disekolah jadi harus memberikan contoh yang baik. Selain itu saya juga secara pribadi memberikan teguran kepada guru yang sering terlambat supaya disiplin tepat waktu.” (A, 27 September 2021)

Wakil kepala sekolah juga menjelaskan bahwa:

“Karena hal itu terjadi maka kepala sekolah mengadakan rapat bersama para guru dan dia memberikan arahan motivasi untuk semangat menjalankan tugas sebagai pendidik utama harus bisa disiplin tepat waktu karena kami (guru) itu adalah contoh bagi siswanya. Beliau juga memberikan teguran secara pribadi sama guru yang sering terlambat supaya selanjutnya bisa disiplin tepat waktu.” (A, 27 September 2021)

Dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cara kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pada aspek kedisiplinan guru yaitu mengadakan rapat bersama para guru untuk memberikan arahan dan motivasi dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan teguran secara individu bagi yang melanggar aturan ketepatan waktu.

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor pendukung paling penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Bapak A selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah adalah:

“Dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Ranomeeto Barat saya berupaya memenuhi atau menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa misalnya menyediakan laptop, infokus, dan komputer. Menyediakan kantin, memperbaiki toilet sekolah, menyediakan buku-buku pelajaran kurikulum 2013, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah, alat peraga IPA dan IPS. Kemudian juga karena di masa seperti ini kita diwajibkan untuk kebersihan jadi saya juga menyediakan wastafel di enam kelas agar siswa dan guru dapat selalu menjaga kebersihan. Dengan meningkatkan sarana dan prasarana tersebut saya harap dapat menunjang dan memudahkan proses pembelajaran disekolah ini.” (A, 27 September 2021)

Beberapa guru juga memaparkan bahwa:

“Kalau untuk upaya yang beliau lakukan pastinya memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah dan memperbaiki toilet sekolah. Seperti yang sudah beliau lakukan yaitu beliau juga menyediakan wastafel disetiap kelas. Beliau juga menyediakan buku-buku pelajaran kurikulum 2013, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah, ada juga alat peraga IPA dan IPS, laptop, infokus, komputer.” (J, 20 September 2021)

“Upaya beliau yaitu memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah. Misalnya yang telah beliau lakukan yaitu beliau juga menyediakan wastafel disetiap kelas. Beliau juga menyediakan buku-buku pelajaran kurikulum 2013, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah, alat peraga IPA dan IPS, laptop, infokus, komputer, dan memperbaiki toilet.” (I, 20 September 2021)

“Upayanya adalah memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah. Beberapa upayanya yaitu menyediakan buku-buku pelajaran kurikulum 2013, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah, ada juga alat peraga IPA dan IPS, laptop, infokus, komputer. Beliau juga memperbaiki toilet sekolah dan menyediakan wastafel disetiap kelas di sekolah. (M, 27 September 2021)

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah berupaya memenuhi atau menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik seperti menyediakan laptop, infokus, dan komputer. Menyediakan kantin, memperbaiki toilet sekolah, menyediakan buku-buku pelajaran kurikulum 2013, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah, alat peraga IPA dan IPS. Kemudian juga karena di masa seperti ini diwajibkan untuk selalu mencuci tangan maka kepala sekolah juga menyediakan wastafel di enam kelas agar peserta didik dan guru dapat selalu menjaga kebersihan. Dengan meningkatkan sarana dan prasarana tersebut kepala sekolah berharap dapat menunjang dan memudahkan proses pembelajaran disekolah

Pembahasan

Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perannya meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

1. Meningkatkan Profesionalisme Guru

Sebagai pemimpin pendidikan, seorang kepala sekolah selain berfungsi sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor yang intinya memberi layanan profesional dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maupun kepala sekolah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tugas ini sudah dilaksanakan oleh pemimpin pendidikan, walaupun secara menyeluruh

belum semuanya. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya. Kepala sekolah dianggap berhasil jika kelompoknya berhasil, dan sebaliknya. Dengan kata lain, yang paling penting dari seorang Kepala Sekolah ialah membantu kelompoknya berhasil. seperti yang jelaskan oleh Mulyasa, (2008) bahwa kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya mampu mengelola, memperhatikan, mengawasi dan membimbing para guru dalam proses belajar mengajar dengan cara melakukan pengawasan terhadap guru yang sedang melaksanakan tugasnya di sekolah. Hal tersebut dapat memengaruhi peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini erat hubungannya antar mutu Kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik (Mulyasa, 2004).

Kepala sekolah adalah faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran disekolah. Karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin disekolah yang mempunyai tanggung jawab dan memengaruhi semua pihak disekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu meningkatkan profesionalisme guru disekolah dipimpinnya. Karena guru yang professional akan membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu:

a. Mengadakan Pelatihan

Sebagai seorang *leader* yang memiliki pengetahuan profesional, kepribadian yang baik dan mampu merealisasikan visi dan misi sekolah dalam tindakan yang nyata, kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan para guru dalam pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG), Workshop, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), dan webinar atau seminar online. Kelompok kerja guru dalam hal ini adalah kelompok kegiatan professional bagi guru sekolah dasar yang diikuti dalam satu kecamatan. *Workshop* adalah suatu kegiatan saat sekelompok orang dengan bidang dan minat yang sama berkumpul dengan beberapa orang ahli untuk melakukan kegiatan interaksi bersama untuk membahas topik tertentu. PLPG adalah suatu program yang diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas yaitu kompetensi profesionalitas.

Hal diatas didukung dengan pernyataan para guru disekolah yang telah diungkapkan dalam paparan data. Dengan demikian kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan kepada para guru untuk mengembangkan diri melalui pengetahuan yang baru dan meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikuti kegiatan pelatihan (Musfah, 2011). Sebagaimana halnya, bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai proses perubahan kompetensinya (Sa'ud, 2008).

b. Melakukan Penilaian dan Evaluasi

Guru yang professional adalah guru yang baik dalam mengajar. Dari mulai membuka pelajaran, membawakan materi, hingga menutup pelajaran. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan seorang guru dalam mengajar maka diperlukan penilaian dan evaluasi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan perannya sebagai supervisor dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru dikelas. Sa'ud, (2008) berpendapat bahwa, "penilaian merupakan instruksi menyediakan guru dengan data yang dapat direfleksikan dan dianalisis untuk tujuan peningkatan." Jadi penilaian adalah salah satu cara yang dapat dilaukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru disekolah yang dipimpinnya. Hal ini sebagaimana dengan bagian peran utama kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, serta motivator (Mulyasa, 2004).

c. Mengadakan Pembinaan Kelompok (Rapat bersama Guru)

Kepala sekolah sebagai tokoh sentral penggerak organisasi sekolah harus mampu menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, dalam hal ini kepala sekolah juga berperan sebagai inovator. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, Mulyasa, (2004) menyatakan bahwa, “kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.”

Hal inilah yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang inovator. dalam rapat bersama ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan. Mulai dari pembuatan RPP, metode pembelajaran, sampai penggunaan media pembelajaran dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Dalam pembinaan kelompok ini Kepala sekolah sebagai seorang motivator memberikan inovasi kepada para guru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam mengajar. Selain itu rapat ini juga untuk saling bertukar fikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam mencapai visi dan misi sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Karwati & Priansa, (2013), bahwa rapat guru akan menghasilkan guru yang baik jika dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat.

d. Melakukan Pembinaan Secara Individu

Kepala sekolah sebagai edukator atau pendidik harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Strategi tersebut seperti menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik (Mulyasa, 2004). Proses pembentukan karakter didasarkan pada alat pendidikan, kewibawaan, penguatan dan ketegasan yang mendidik. Dalam konteks kependidikan, dimana kepala sekolah berperan sebagai pendidik haruslah berorientasi pada tindakan, yakni bertindak sebagai guru, membimbing guru, membimbing siswa, mengembangkan staf Kepala sebagai seorang educator atau pendidik memberikan motivasi kepada guru dalam mengajar agar kekurangan bisa diperbaiki lebih baik lagi dan yang sudah baik agar bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Dijelaskan dalam Departemen Agama Indonesia bahwa tujuan supervisi diarahkan untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran secara total. Hal ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu pembelajaran guru, tapi juga membina pertumbuhan profesional guru (Supardi, 2014).

e. Menjalinkan Hubungan Kerjasama yang Baik

Sebagai seorang manajer kepala sekolah memiliki keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi, dan memimpin. Kepala sekolah berperan dalam mengatur atau mengelola tenaga pendidik yaitu para guru dengan selalu menyampaikan agar semua dapat menjalin kerja sama yang baik. Sekolah yang mempunyai hubungan baik secara internal yang ditunjukkan oleh kerja sama antara guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya manakala hubungan yang tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar (Syah, 2005).

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Sekolah

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai manager di sekolah yaitu dengan mengelola sarana dan prasarana di sekolah dengan memuhi dan memperbaiki sarana prasarana yang dibutuhkan. Serta

mengelola pembiayaan sekolah dengan mengelola dan memanfaatkan dana operasional sekolah yang diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa tentunya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian, penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor penyesuaian yang berkaitan dengan pengajaran adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik secara baik, berdaya guna, dan berhasil guna (Hasan, 2021). Dengan memanfaatkan sarana pembelajaran dengan baik akan mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik sebagai lingkungan belajar, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran serta membantu proses belajar mengajar di kelas. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa betapa besar pengaruh sarana pembelajaran bagi peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut yang membuat kepala sekolah dalam memperbaiki sarana dan prasarana sekolah dengan cara melengkapi sarana pembelajaran untuk terciptanya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Beberapa paparan di atas mendukung teori Hallinger dan Murphy (dalam Gaol, 2017), mengajukan 10 aspek penting dalam kepemimpinan pengajaran, yaitu 1) merancang visi misi, dan tujuan sekolah, 2) mengomunikasikan visi misi dan tujuan sekolah, 3) mengkoordinasikan kurikulum, 4) supervise dan evaluasi pembelajaran, 5) *monitoring* perkembangan siswa, 6) memproteksi waktu belajar, 7) mempersiapkan insentif/ finansial untuk pengajar, 8) mempersiapkan insentif pembelajar, 9) mempromosikan peningkatan profesionalitas, dan 10) menjaga visibilitas sekolah (kondisi yang kondusif). Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan aspek penting kepemimpinan dalam pengajaran khususnya pada aspek mempertimbangkan keputusan manajerial dengan visi misi sekolah, supervisi, evaluasi, monitoring, promosi terkait profesionalitas guru serta tetap menjaga situasi kondusif di sekolah dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga menguatkan perannya sebagai pemimpin dan juga manajerial yang baik.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah tercerminkan pada upayanya dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan pelatihan, penilaian, evaluasi, mengadakan pembinaan kelompok dan individu, serta menjalin hubungan kerja sama yang baik. Meskipun terdapat hambatan dalam hal kurangnya kedisiplinan waktu, namun peran kepala sekolah dalam memberikan arahan, teguran dan motivasi tetap dilaksanakan. Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran adalah dengan memenuhi atau menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik seperti menyediakan laptop, *infokus*, komputer, terdapat fasilitas kantin, perbaikan toilet sekolah, penyediaan buku-buku pelajaran kurikulum 2013, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah, alat peraga IPA dan IPS, serta menyediakan wastafel di enam kelas agar peserta didik dan guru dapat selalu menjaga kebersihan.

Penelitian ini masih terbatas pada kondisi sebuah sekolah sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan sampel yang lebih banyak dengan fokus unik lainnya terkait manajerial kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Fitriana, A. E., & Saifudin, M. F. (2020). Implementasi peran guru dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(1), 66–71. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i1.2637>

- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Hasan. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Ihham, M., Masdin, Hardiyanti, W. E., & Desinatalia, R. (2022). Studi eksploratif implementasi keterampilan bertanya dan memberi penguatan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1).
- Karwati, & Priansa. (2013). *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*. Alfabeta.
- Laleka, S. (2019). Developing multilevel school leadership for instructional improvement in elementary schools of post-colonial Pakistan. *International Journal of Leadership in Education*, 22(2), 222–236. <https://doi.org/10.1080/13603124.2018.1543563>
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan profesi guru*. UIN Maliki Press.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Nurdianti, L., & Nurdin, D. (2020). *Instructional leadership in improving the quality of elementary school education in Bandung*. 400(Icream 2019), 348–351. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.200>
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sa'ud. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sebastian, J., Allensworth, E., Wiedermann, W., Hochbein, C., & Cunningham, M. (2019). Principal leadership and school performance: an examination of instructional leadership and organizational management. *Leadership and Policy in Schools*, 18(4), 591–613. <https://doi.org/10.1080/15700763.2018.1513151>
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyono, Fitria, H., & Marta, A. (2021). The role of principal leadership in improving the quality of learning in elementary school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 612–616. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.233>
- Syah, M. (2005). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Wuryandani, W., Prananto, I. W., Firmansyah, Ardiansyah, A. R., & Kurniawati. (2022). The role of principals in maintaining the quality of education units: an evaluation study of distance learning policies in elementary schools, Yogyakarta City Wuri. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 306–315.